



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Buku Autobiografi Assalamualaikum Tarim Karya Ustadzah Halimah Alaydrus

Anzella Syahida Zahra Sulistyو Aji¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

anzellazahra123@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak – Problem tindak tutur lokusi dalam buku Assalamualaikum Tarim Ustadzah Halimah Alaydrus menjadi dasar penelitian ini. Tindak tutur lokusi dalam wacana Assalamualaikum Tarim, buku autobiografi Ustadzah Halimah Alaydrus, merupakan dasar penelitian artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari objek penelitian, buku autobiografi Ustadzah Halimah Alaydrus. Menurut hasil penelitian, buku Assalamualaikum Tarim karya Ustadzah Halimah Alaydrus mengandung 18 tindak tutur lokusi.

Kata kunci – tindak tutur, lokusi, novel.

Abstract – In the book Assalamualaikum Tarim. Ustadzah Halimah Alaydrus forms the basis of this research. The act of locutionary speech in the discourse of Assalamualaikum Tarim, the autobiographical book of Ustadzah Halimah Alaydrus, forms the basis of this scientific research using descriptive qualitative research methods. The data were taken from the research object, the autobiographical book of Ustadzah Halimah Alaydrus. According to the research results, the book Assalamualaikum Tarim by Ustadzah Halimah Alaydrus contains 18 locutionary speech acts.

Keywords – speech act, locutionary, novel.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang kita gunakan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu dalam menggunakan Bahasa dalam kehidupan sehari – hari haruslah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kurang tepatnya penggunaan kalimat yang digunakan penutur akan menimbulkan efek ambiguitas pada mitra tutur dan dapat berakibat fatal yaitu terjadinya kesalahan.

Pada Pragmatik dibagian sub bab tindak tutur hal hal terkait ketepatan tuturan diulas sangat rinci. Tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis yang keberlangsungannya ditentukan oleh penutur dalam menyampaikan tuturan dalam

menghadapi situasi tertentu. Menurut Trigan (2015) tindak tutur memiliki salah satu fungsi regulasi yaitu, fungsi tuturan sebagai alat untuk mengutarakan tingkah laku, seperti sebuah persetujuan, celaan dan ketidaksetujuan. Pengklasifikasian tindak tutur menurut Rahardi (2015) dan Rusminto (2012) adalah ada tiga jenis pengklasifikasian tindak tutur (1) lokusi, yaitu ucapan yang menyatakan sesuatu dan informatif (2) ilokusi, yaitu ucapan yang mengandung maksud tertentu yang diinginkan penutur untuk mitranya (3) perlokusi, yaitu ucapan yang mempengaruhi mitranya. Penelitian ini menggunakan teori yang digagaskan oleh Rahardi (2015) dan Rusminto (2012) sebagai fokus penelitian tindak tutur lokusi pada buku autobiografi Assalamualaikum Tarim karya ustadzah Halimah Alaydrus.

Novel adalah karya prosa fiksi yang berisi rentetan peristiwa atau kisah kehidupan seseorang dengan Panjang dan kompleks serta menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh. Terpilihnya buku autobiografi Assalamualaikum Tarim karya Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai objek penelitian, bukan karena sebab, banyak hal yang dapat diambil dalam buku ini, membaca buku ini membawa penulis masuk dalam suasana kota tarim, kota yang warganya selalu beribadah, akhlaknya yang luar biasa mulianya dan kota yang hampir tidak ditemukan celah dalam berbuat kemaksiatan, buku yang selalu berhasil membuat penulis berkali kali menitikkan air mata, merasa jauh jika dibandingkan dengan mereka. Ustadzah Halimah Alaydrus adalah Wanita luar biasa kelahiran Indramayu 2 April 1979. Mengenyam Pendidikan pertama kali di Pesantren Darullughah Wadda awiyah pada 1991 - 1995, Pesantren At - Tauhidiah Tegal 1995 -1998, Pesantren Al - Anwar Sarang Rembang, suatu fakta unik bahwa penulis artikel ilmiah ini juga pernah mengenyam Pendidikan di pesantren yang sama dengan penulis novel, walaupun berbeda angkatan sangat jauh. dan pada tahun 1998 - 2003 mengenyam Pendidikan di pesantren Daruz Zahra Tarim, Hadramaut, Yaman, tempat yang menjadi awal mula terbentuknya buku Assalamualaikum Tarim.

METODE PENELITIAN

Jenis metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini (Subroto, 2007:8). Menurut metode ini, fenomena kebahasaan yang senyatanya diteliti dan diperiksa dengan data yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil analisis tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam buku autobiografi Ustadzah Halimah Alaydrus "Assalamualaikum Tarim". Data yang dikumpulkan dari buku autobiografi ini berasal dari jenis metode deskriptif kualitatif (Subroto, 2007:8). Metode ini mencatat secara teliti fenomena kebahasaan yang senyatanya, meneliti dan memeriksa system bahasa Inggris secara komprehensif. metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil analisis tindak tutur lokusi dalam buku autobiografi Ustadzah Halimah Alaydrus "Assalamualaikum Tarim". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari buku autobiografi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur lokusi dalam buku *Autobiografi Assalamualaikum Tarim karya Ustadzah Halimah Alaydrus*

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang umumnya menyatakan suatu fakta dan tidak mengandung unsur tersembunyi serta tidak menginginkan tindakan timbal balik dari mitra tutur. Berikut ini adalah tindak tutur lokusi dalam buku autobiografi Assalamualaikum tarim karya Ustadzah Halimah Alaydrus.

1. “ Hubungan dengan Allah dapat terjalin dengan ibadah, dan ibadah tentu harus didasari dengan ilmu . Namun setelah itu, ibadah juga memerlukan sambungan hati untuk bisa sampai kepada- Nya. Sambungan ini semacam setrum yang membuat semua alat elektronik dapat berfungsi . Tanpanya , semua alat secanggih apapun alatnya, hanya menjadi barang tak berguna. Maka, carilah sambungan hati sebagaimana kalian mencari ilmu. ” (Halimah, 2022 : 5)

Kutipan kalimat di atas adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (abangku) secara langsung menginformasikan bahwa ibadah harus didasari dengan ilmu serta harus memiliki sambungan hati untuk sampai kepada Allah SWT.

2. “ Sebab di sana negerinya para ulama besar dari kalangan, Habaib, keturunan Nabi Muhammad SAW.” (Halimah, 2022 : 7)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan bersifat informatif , penutur (abangku) menyatakan bahwa negeri Tarim adalah tempatnya para ulama besar dari kalangan habaib.

3. “ Jaraknya sekitar 600 km dari san a , kota (tarim) ini sebenarnya hanya kota kecil, tapi dipenuhi dengan para ulama. Terutama ulama dari kalangan Habaib,”
(Halimah, 2022 : 11)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu (kawan abangku) secara langsung menginformasikan bahwa kota Tarim jaraknya 600 km dari San a , dan kota tarim merupakan kota yang dipenuhi para ulama.

4. “ Warga Tarim tak kenal kasur empuk, mereka tidur di atas karpet atau busa tipis.”
(Halimah, 2022 : 13)

Kutipan kalimat tersebut merupakan tindak tutur yang menyatakan suatu informasi bahwa warga Tarim adalah manusia yang mayoritas memiliki sifat zuhud (tidak suka unsur duniawi), mereka tidur beralaskan karpet dan busa tipis , tidak menggunakan Kasur empuk.

5. “ Kabarnya kalau kita menyebut nama seseorang di lubang tersebut, insya Allah orang itu akan datang ke sini. Tergantung keyakinan juga sih, tapi kami biasa melakukannya. Kami sebut nama orang - orang yang kami sayangi ,dan dengan dengan izin Allah , mereka akan datang ke Tarim suatu saat nanti.”

(Halimah, 2022 : 18)

Kutipan kalimat tersebut merupakan tindak tutur yang menyatakan suatu informasi, penutur (teman abangku) menyatakan bahwa jika kita menyebut nama seseorang dalam suatu lubang yang ada di makam tersebut maka nama orang orang yang disebut kemungkinan akan bisa berkunjung ke makam tersebut.

6. “ Tarim dijuluki kota seribu wali, karena banyaknya hamba-hamba tercinta di sisi Allah, baik dari kalangan ulama ataupun ahli ibadah, laki laki maupun perempuan . Mungkin karena disini kebaikan begitu mudah dikerjakan , seloah seluruh warga ikut serta membantumu melaksanakan ketaatan , sementara dosa tak ada sarannya; tak ada diskotik, bioskop, atau tempat-tempat hiburan.....”

(Halimah, 2022 : 20)

Kutipan kalimat tersebut merupakan tindak tutur yang menyatakan bahwa Tarim adalah suatu kota dengan para penduduk yang taat beragama, di sana tidak ada celah untuk berbuat dosa .

7. “ Kota Tarim juga disebut Tarim Alghanna yaitu negeri yang kaya. Tentu yang dimaksud bukanlah kekayaan harta karena kebanyakan penduduk justru hidup dalam kemiskinan. Namun mereka kaya ilmu, kaya akhlak, kaya hati, kaya ibadah, kaya berkah. Kekayaan yang tak terukur dengan materi, hal yang semakin langka di zaman sekarang ini,”

(Halimah, 2022 : 21)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bersifat informatif, Kota Tarim mendapatkan julukan Tarim Alghanna , yaitu Tarim merupakan kota yang kaya , namun bukan kaya harta , tetapi kaya ilmu, kaya akhlak , kaya hati , kaya ibadah dan kaya berkah.

8. “ Alhamdulillah, bahkan dimusim panas sekalipun, air di sini melimpah ruah . Penduduk meyakini bahwa hal ini merupakan berkah dari doa sayyidina Abu Bakar Ashshidiq untuk Hadramaut,” (Halimah, 2022 : 22)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur lokusi yang bersifat informatif, penutur (abangku) menyatakan bahwa meskipun Tarim adalah kota yang tandus , akan tetapi sumber air di sana melimpah ruah , hal tersebut berkaitan bahwa Kota Tarim pernah dido a kan oleh sayyidina Abu Bakar bahwa kota tarim adalah kota yang akan melimpah ruah sumber mata airnya.

9. “ Bagaimanapun , selain penghuni yang masih hidup, Tarim dipenuhi dengan orang-orang mulia yang sudah terlebih dahulu meninggalkan dunia ini” .

(Halimah, 2022 : 27)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bersifat informatif, yang menyatakan bahwa selain penghuni yang masih hidup, Tarim juga dipenuhi oleh para wali yang sudah terlebih dahulu meninggalkan dunia ini.

10. “ Ini adalah makam Al - Faqihil muqoddam Muhammad bin Ali Ba alawy . Makam utama yang diziarahi di Zanbal bahkan di seluruh Hadramaut , “ jelasnya lagi
(Halimah, 2022 : 29)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang menyatakan suatu informasi bahwa makam Al - Faqihil muqoddam Muhammad bin Ali Ba alawy adalah makam utama yang diziarahi di Zanbal , bahkan diseluruh Hadramaut.

11. “ Meski kecil , Tarim memiliki lebih dari seratus masjid karena semua laki - laki di kota ini sholat di masjid . Bahkan jika ada perluasan daerah, pasti dibangun masjid lebih dulu ,” lanjut kawan abangku menjelaskan.

(Halimah, 2022 : 41)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bersifat informatif, penutur (kawan abangku) menjelaskan bahwa meski Tarim adalah kota kecil, akan tetapi memiliki banyak masjid, karena laki laki di Tarim sholat di masjid, dan saat terjadi perluasan daerah bangunan pertama yang didirikan adalah masjid.

12. “ Ini Masjid Assakran, yang dibangun oleh Habib Abu Bakar bin Abdurahman Assakran. Kisah beliau sudah saya ceritakan sewaktu kita berziarah ke Zanbal kemarin itu.”

(Halimah, 2022 : 46)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu, makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah Masjid Assakran merupakan masjid yang di bangun oleh Habib Abu Bakar bin Abdurahman Assakran.

13. “ Namanya Masjid Al- Fath, terletak di daerah Alhawi, dibangun oleh imam Al- Haddadjuga membangun masjid Awwabin di daerah Nuwaidiroh. Masjid tersebut bangunannya berbeda dengan masjid lainnya, sebab belum lama direnovasi oleh seorang dermawan kaya keturunan beliau.

(Halimah, 2022 : 49)

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang memberikan informasi bahwa Masjid Al- Fath, terletak di daerah Alhawi, dibangun oleh imam Al- Haddadjuga membangun masjid Awwabin di daerah Nuwaidiroh . masjid tersebut terlihat berbeda dari masjid di Tarim pada umumnya karena baru saja direnovasi oleh seorang dermawan.

14. “ Ini Namanya Bi ir Syifa, sumur obat, dulunya tempat wudhu beliau. Kita dapat meminumnya di tempat wudhu di belakang karena airnya telah dialirkan ke sana.”

(Halimah, 2022 : 49)

Kutipan kalimat tersebut adalah tindak tutur yang menyatakan suatu informasi bahwa sumur tersebut dinamakan Bi ir Syifa atau sumur obat yang mata airnya dapat diminum langsung.

15. “ Sebelumnya aku kira juga begitu, tapi ternyata Sebagian orang merasa tak puas dengan Tarawih sekali di masjid . Mereka mengejar Tarawih berikutnya di masjid yang lain, “ jelas abangku (Halimah, 2022 : 97)

Kutipan kalimat tersebut merupakan tindak tutur yang menyatakan suatu informasi , makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (abangku) menyatakan bahwa warga Tarim selalu merasa tidak puas jika hanya sholat Tarawih sekali di masjid, mereka akan mencari masjid lain untuk sholat tarawih yang ke - 2 ke - 3 dan seterusnya .

16. “ Kaum perempuan di sini akan mengetuk pintu rumah tetangganya untuki ikut sholat berjamaah jika di rumahnya tak ada kawan berjamaah.” (Halimah, 2022 : 105)

Kutipan kalimat tersebut merupakan tindak tutur yang bersifat informatif, makna yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah perempuan Tarim selalu mengutamakan sholat berjamaah , jika di rumahnya tidka ada orang untuk diajak sholat berjamaah, mereka akan mengetuk pintu rumah tetangga mereka untuk ikut berjamaah bersama.

17. “ Aku sering berkunjung ke rumah warga untuk menghadiri undangan atau sekedar minum the. Sebagian orang ada yang memiliki televisi dan terkadang menonton tayangannya semacam drama yang kebanyakan dimainkan bintang film Mesir.”

(Halimah, 2022 : 129)

Kutipan alimat tersebut merupakan tindak tutur yang menyatakan suatu informasi, penutur (Ustadzah Halimah) sering berkunjung ke rumah warga untuk menghadiri undngan , Sebagian warga Tarim juga memilki televisi dan terkadang menonton drama film yang dibintangi oleh bintang film Mesir.

18. Tinggal di Tarim mengajarkanku tentang bagaimana menjalani Islam secara menyeluruh , beragama bukan sekedar ritual tapi menjalaninya dalam tiap menit dan detik kehidupan, menyatu dalam pikiran, perbuatan dan perasaan.”

(Halimah, 2022 : 145)

Kutipan kalimat yang tersebut merupakan tindak tutur yang bersifat informatif, makna yang terdapat dalam kalimta tersebut adalah tinggal di Tarim mengajarkan (penulis) untuk memahami agama bukan hanya sekedar ritual , kan tetapi agama adalah sesuatu yang telah menyatu dalam pikiran, perbuatan dan perasaan .

Berdasarkan (data 1) sampai (data 18) dapat disimpulkan bahwa Tindak tutur lokusi diucapkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa maksud apa pun, terutama untuk mempengaruhi mitra tutur.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan informasi yang diucapkan oleh penutur tanpa maksud untuk melakukan apa pun atau mempengaruhi mitra tuturnya; 2) Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh 18 tindak tutur lokusi; dan 3) Tokoh - tokoh yang menuturkan tindak tutur lokusi dalam buku autobiografi Assalamualaikm Tarim adalah Ustadzah Halimah (penulis), abangku (kakak dari penulis) dan teman abangku (teman kakak dari penulis).

REFERENSI

- Kemdikbud. (2017). Novel: Pengertian, Unsur Intrinsik, Kebahasaan & Cara Menulis <https://serupa.id/novel/>
- Muchlisin Riadi (2020) Tindak Tutur (Pengertian, Fungsi Dan Jenis-Jenis) <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/tindak-tutur.html>

Rahardi (2015) Dan Rusminto (2012) LANDASAN TEORI Tindak Tutur
<http://digilib.unila.ac.id/21016/19/bab%20ii.pdf>

Wiendi Wiranty (2015) Tindak Tutur Dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik) <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97/95>